

Penerapan Disiplin Positif Bagi Siswa Mts Ciwedus

Hana Nurzakiah*¹, Vany Dwi Putri², Fitri Amelia³, Khamdiallah⁴

^{1,2,3,4} Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon

Alamat : Jl. Widarasari III, Sutawinangun, Kec. Kedawung, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45153

Korespondensi Penulis : hanazakiaa@gmail.com

Abstract. *Students are the nation's successors, so students need to have good morals and morals. This character will grow through the family, school and community environments. One way to instill good morals and morals is through discipline at school. The words discipline are sometimes a scourge for students, because some teachers still apply violence in disciplinary education. Punishment is not an effective method for creating self-control in students. The punishment imposed will encourage bullying at school. The impact of punishment has a negative impact on students not only physically but also mentally. Therefore, it is necessary to apply positive discipline in every school, because by implementing positive discipline, long-term self-discipline will be created. This research on the application of positive discipline was carried out at Mts PUI Ciwedus Kuningan. We hope this research provides a new picture of nonviolent discipline patterns. It is hoped that this research will provide a new picture of non-violent discipline patterns when examining incidents of teacher violence for disciplinary reasons.*

Keywords : *Discipline; Positive discipline; Punishment*

Abstrak. Siswa adalah penerus bangsa, maka murid perlu memiliki akhlak dan moral yang baik. Karakter ini akan tumbuh melalui lingkungan keluarga, sekolah dan Masyarakat. Penanaman akhlak dan moral yang baik salah satunya melalui kedisiplinan di sekolah. Kata-kata disiplin kadang menjadi momok bagi para siswa, karena beberapa guru masih menerapkan kekerasan dalam Pendidikan kedisiplinan. Hukuman bukanlah metode yang efektif untuk menciptakan pengendalian diri pada siswa. Berbagai hukuman yang dijatuhkan bisa menimbulkan perundungan di sekolah. Akibat dari hukuman berdampak negatif pada siswa tidak hanya secara fisik tetapi juga mental. Maka dari itu perlunya menerapkan disiplin positif pada setiap sekolah, karena dengan diterapkannya disiplin positif akan terciptanya disiplin diri jangka Panjang. Penelitian penerapan disiplin positif ini dilakukan di Mts PUI Ciwedus Kuningan. Kami berharap penelitian ini memberikan gambaran baru tentang pola disiplin tanpa kekerasan. Mts PUI Ciwedus telah mencoba merubah hukuman fisik menjadi disiplin positif yang lebih bermanfaat bagi siswa.

Kata kunci : Disiplin; Disiplin positif ; Hukuman

PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat di mana siswa belajar di bawah pengawasan guru dan berinteraksi dengan orang lain. Peran sekolah adalah membangun potensi peserta didik sehingga mereka dapat menghadapi tantangan kehidupan sebagai individu, anggota masyarakat, dan umat manusia.

Di Sekolah guru mempersiapkan para murid menjadi versi yang terbaik dari dalam dirinya. Murid merupakan generasi penerus, maka sebaiknya guru harus fokus dengan

tupoksinya, melakukan kegiatan belajar dengan baik dan optimal. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda dan unik, setiap siswa memiliki kecerdasan, emosi dan kelebihan yang berbeda-beda. Para siswa juga memiliki permasalahan yang berbeda pula, maka dari itu peran guru Bimbingan Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu siswa mendapatkan layanan preventif, kuratif dan rehabilitatif di sekolah. Masalah-masalah pada siswa muncul karena berbagai faktor, mulai dari faktor keluarga hingga lingkungan masyarakat dan sekolah.

Melalui proses pengajaranlah seluruh potensi seperti sopan santun, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab yang ada pada diri anak akan terbentuk dan terbangun dengan baik di sekolah (Ma, 2019). Aturan lewat tata tertib di sekolah menjadi hal yang sangat penting agar berlangsungnya kegiatan belajar dan sosial siswa sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Setiap guru berusaha untuk menemukan cara yang tepat untuk menegakan kedisiplinan namun beberapa oknum guru masih melakukan kekerasan untuk menegakan kedisiplinan. Hukuman fisik berupa memukul, mencubit dan menjemur. Pemberian hukuman justru membuat siswa tidak suka dengan disiplin, karena memunculkan amarah, rasa terhina dan tidak dihargai (Adlan Surya Saputra, 2023).

Disiplin merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif di sekolah dasar. Disiplin yang baik membantu menciptakan struktur, tanggung jawab, dan organisasi yang diperlukan untuk pembelajaran siswa yang optimal. Disiplin juga berperan dalam pengembangan karakter siswa, menanamkan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, kerjasama, dan disiplin diri.

Kedisiplinan murid di sekolah merupakan kewajiban seluruh perangkat yang ada di sekolah. Di masa lalu, kedisiplinan siswa bergantung pada guru BK. Disiplin positif adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran diri dalam kedisiplinan (Utari, 2023). Disiplin positif adalah cara untuk meningkatkan kedisiplinan dan mendorong anak-anak tanpa menghukum atau memberi penghargaan kepada mereka. Disiplin positif belum tentu hukuman yang mengharuskan anak menyadari kesalahan yang diperbuatnya. Hal ini karena disiplin berfokus pada apa yang kita ingin siswa pelajari. Dengan memberikan umpan balik konstruktif dan kesempatan untuk belajar dari kesalahan, pendidikan positif mendorong pertumbuhan pribadi siswa.

Berdasarkan Grand Theory dan Grand Tour diatas, bahwa sebagai Grand Question peneliti menganalisis penelitian tentang Mengapa Pendekatan Saintifik Pada Anak Usia Dini

Dalam Mengembangkan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak Al-Mumtaz Kecamatan Bathin VIII Kabupaten Sarolangun Belum Optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dalam penulisan penelitian ini menggambarkan kondisi lapangan secara langsung dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu tindakan yang dilakukan di lapangan. Subjek penelitian adalah lokasi diadakannya penelitian, yaitu Mts PUI Ciwedus. Penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara dengan Kepala Sekolah Mts PUI Ciwedus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam (Adlan Surya Saputra, 2023) Disiplin Positif dikembangkan oleh Drs. Jane Nelsen yang ingin mendidik siswa dan anak-anak agar bertanggung jawab dan cerdas. Disiplin positif membantu guru menguatkan hubungan dengan siswa, memahami perspektif, meningkatkan empati, memperkenalkan pengaturan diri, menghindari hukuman, meningkatkan rasa percaya, dan mendukung pemecahan masalah.

Disiplin positif harus bermakna bagi anak. Disiplin positif harus selalu dikaitkan dengan kejahatan anak, karena kesalahan belum tentu merupakan kejahatan. Disiplin membuat anak merasa lebih baik. Pendidik dan orang tua memiliki peran sebagai pendidik, teladan, dan moderator (Gunartati & Kurniawan, 2021).

Hukuman berbeda dengan disiplin, jika hukuman menurut Syaiful Bahri Djamarah, hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang diperlukan didalam dunia pendidikan. Jika melihat pendapat Gary Gore, anak tidak seharusnya dididik dalam ketakutan. Jangan dibimbing oleh kekuatan yang tidak kamu pahami. Seorang pendidik yang berusaha memaksakan keinginannya pada anak secara tidak sadar mengajarkan bahwa kebenaran (harus) muncul melalui kekerasan.(Fauzi, 2016)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai kedisiplinan di sekolah, contoh jenis pelanggaran dan disiplin positif yang diterapkan. Pertama, untuk Siswa yang datang terlambat maka disiplin positif yang diterapkan adalah membaca Al-quran sebanyak 1 halaman. Ini memberikan efek positif dan memberi manfaat bagi siswa.

Kedua, jika tingkat kehadiran siswa rendah melakukan alpha sebanyak 5 kali dalam sebulan maka siswa tersebut diberi konseling kelompok dan tugas untuk membuat mading yang

bertemakan manfaat disiplin diri pada bulan tersebut. Penerapan disiplin positif ini diharapkan siswa mengeluarkan sisi kreatif dalam pembuatan karya majalah dinding.

Ketika guru melihat siswa nya berpakaian tidak rapih maka siswa itu diminta untuk keruang Bk untuk merapihkan bajunya, jika ia melakukan seperti itu lagi maka ia merapihkan didepan teman-temannya. Guru Bk menegurnya dengan kata-kata yang baik atau positif, mengganti kata “jangan” dengan “lebih baik” hal ini agar memotivasi guru untuk tidak selalu menyalahkan siswa dalam prilaku yang dilakukan.

Jika ada yang membawa handphone ke sekolah maka guru akan menyita Hnadphone siswa tersebut selama 1 hari, akan dikembalikan keesokan harinya. Handphone bersifat privasi bagi pemiliknya, maka sebelum diserahkan kepada guru, siswa mematikan hp tersebut.

Lalu adapula siswa yang berbicara kasar, biasanya guru Bk akan melakukan konseling individu kepada siswa tersbeut lalu bentuk disiplin positif yang diterapkan adalah menyiram tanaman atau bunga selama satu pekam setelah jam sekolah.

Penerapan disiplin positif di sekolah terlaksana karena kerjasama para guru-guru Mts PUI Ciwedus. Guru yang mempraktikkan disiplin positif menghormati, membimbing, dan mendukung siswanya. Para Guru belajar mengapa anak-anak berperilaku baik, mengapa mereka berperilaku buruk, dan bagaimana anak-anak memandang diri mereka sendiri, yang mungkin menjadi alasan mengapa anak-anak berperilaku tidak pantas. Guru-guru ini peka terhadap kemampuan anak dan lingkungannya.

Melalui penerapan disiplin positif, Siswa mempelajari prinsip seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kejujuran. Hal ini akan mendukung mereka menjadi orang baik dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Oleh karena itu, disiplin positif sangat bermanfaat bagi guru dan murid di sekolah serta menunjang terciptanya lingkungan belajar yang bermanfaat, memotivasi, dan memberdayakan semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. (Nurishlah et al., 2022)

SIMPULAN

Disiplin positif sangat bermanfaat bagi guru dan siswa di sekolah dan mendukung mewujudkan lingkungan belajar yang menguntungkan, menumbuhkan motivasi, dan memberdayakan setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan mengikuti

prosedur yang benar dan secara aktif melibatkan semua pihak yang terlibat, sekolah dapat mengimplementasikan praktik disiplin positif dan membuat lingkungan belajar yang membina, memotivasi, dan mendukung semua murid. Disiplin positif mengajarkan kepada para murid akan nilai-nilai seperti kewajiban, kolaborasi, dan integritas. Hal ini akan membantu murid menjadi orang baik dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dengan menerapkan disiplin positif, Mts PUI Ciwedus bisa mengurangi angka kejadian kekerasan yang mengatasnamakan kedisiplinan siswa. Memperkenalkan disiplin positif di sekolah dapat menjadi inovasi baru dalam disiplin siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlan Surya Saputra. (2023). Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5666–5682. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1367>
- Fauzi, M. (2016). Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Muhammad Fauzi. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 1(1), 29–49. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/15>
- Gunartati, G., & Kurniawan, D. (2021). Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini Oleh Pendidik Kb Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul. *Jendela PLS*, 6(1), 34–43. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.3060>
- Ma, T. S. (2019). Pemberian Hukuman Positif Guru Bimbingan Konseling Di Smpn 1 Kalasan Yogyakarta. *Transformatif*, 2(2), 187–201. <https://doi.org/10.23971/tf.v2i2.1079>
- Nurishlah, L., Subiyono, & Hasanah, I. (2022). Implementasi Disiplin Positif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 643–655.
- Utari, N. K. S. E. (2023). Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2101>